

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK PADA BUKU PAKET BAHASA INDONESIA SMP KELAS IX DI BAB I SAMPAI BAB IV

Khaqiqi Nurussyafik¹, Mochammad Rizal², Etika Widi Utami³, Fahrudin Eko Hardiyanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pekalongan

Email: nurussyafikkhaqiqi@gmail.com¹, muhammadrizal62397@gmail.com²,

EtikaDewi7@gmail.com³, fahrudineko@unikal.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian sederhana ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kalimat majemuk di dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs kelas 9 Bab 1 sampai Bab 4 edukasi, display atau penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini meitikberatkan pokok kajian pada penggunaan kalimat majemuk dalam Buku Teks Bahasa Indonesia . Buku Bahasa Indonesia dibaca dan dikaji ditemukan berbagai bentuk kalimat majemuk dalam Bahasa Indonesia. Kalimat majemuk yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa meliputi (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran. Perbedaan dari ketiga kalimat majemuk tersebut terletak pada pemakaian konjungsinya atau kata penghubung dan struktur kalimat kalimatnya. Segi penggunaan konjungsinya, kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang setara. Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi atau lebih, tetapi konjungsi itu bersifat campuran, yaitu campuran konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif.

Kata Kunci: Kalimat Majemuk, Bahasa Indonesia, Buku Teks.

Abstract: This simple study aims to determine the use of compound sentences in Indonesian language textbooks for junior high school/Islamic junior high school grade 9 Chapters 1 to 4 for data education, display or presentation, and data verification. This study focuses on the use of compound sentences in Indonesian Language Textbooks. Indonesian Language Books were read and studied to find various forms of compound sentences in Indonesian. Compound sentences found in students' writings include (1) compound sentences, (2) compound sentences, and (3) mixed compound sentences. The difference between the three compound sentences lies in the use of conjunctions or connecting words and the sentence structure. In terms of the use of conjunctions, compound sentences use coordinating conjunctions, which are conjunctions that connect two clauses that are equal. Compound sentences use subordinating conjunctions, which are conjunctions that connect two clauses that are not equal. Compound sentences use two or more conjunctions, but these conjunctions are mixed, namely a mixture of coordinating conjunctions and subordinating conjunctions.

Keywords: Compound Sentences, Indonesian, Textbook.

PENDAHULUAN

Buku Teks Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi siswa untuk menjadi referensi dalam menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa manusia ibarat sebuah patung, ia tidak bisa berbuat apa-apa. Bahasa itu sendiri memiliki ragam-ragam tertentu sesuai dengan pemakaiannya. Salah satu konsep dasar dalam sosiolinguistik yang harus kita pahami adalah gagasan tentang bahasa dan ragam bahasa. Penggunaan kalimat majemuk dalam berbagai tulisan, terutama buku pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan apakah pembaca atau penerima informasi khususnya para siswa memahami isi atau makna kalimat tersebut. Sebuah tulisan yang tidak menggunakan kalimat akan sulit dipahami isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulisannya, Karena itu, kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi (1) kelengkapan unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) ketaatan pada aturan-aturan EYD, (3) ketepatan penggunaan kata, dan (4) keefektifan kalimat.

Kalimat majemuk merupakan salah satu struktur penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam buku teks. Penelitian mengenai kalimat majemuk telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi jenis, struktur, serta penggunaannya dalam konteks pendidikan. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah jurnal berjudul “Analisis Kalimat Majemuk dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII” oleh Wulandari (2020). Penelitian ini menganalisis bentuk dan fungsi kalimat majemuk dalam buku teks, serta melihat bagaimana kalimat-kalimat tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Persamaan Penelitian

Penelitian yang sedang dibahas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji data. Kedua, objek kajian dalam kedua penelitian adalah buku teks Bahasa Indonesia, sehingga konteks analisisnya serupa, yakni untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Ketiga, keduanya menyoroti jenis-jenis kalimat majemuk seperti kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran.

Perbedaan Penelitian

Meskipun memiliki beberapa persamaan, terdapat pula perbedaan yang menonjol. Penelitian Wulandari (2020) lebih fokus pada frekuensi dan distribusi jenis kalimat majemuk

dalam buku teks, serta bagaimana variasi tersebut memengaruhi pemahaman siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan saat ini tidak hanya mengidentifikasi jenis kalimat majemuk, tetapi juga menelaah kesesuaian struktur kalimat dengan kaidah tata bahasa, serta efektivitas penggunaan kalimat majemuk dalam menyampaikan ide secara koheren. Selain itu, penelitian terbaru juga memperluas lingkup analisis dengan membandingkan antar bab atau tema dalam buku teks untuk melihat konsistensi penggunaan kalimat majemuk. Hal ini tidak dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung terfokus pada satu bab atau unit saja.

Kesimpulan

Dengan membandingkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa analisis kalimat majemuk dalam buku teks Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang tinggi dalam dunia pendidikan. Persamaan dalam pendekatan dan objek kajian menunjukkan konsistensi minat terhadap topik ini, sementara perbedaan fokus analisis membuka peluang untuk memperkaya hasil kajian dan memperdalam pemahaman terhadap penggunaan kalimat majemuk dalam materi pembelajaran.

Penggunaan kalimat majemuk sangat penting bagi Siswa akan tetapi, untuk dapat menguasai penyusunan kalimat tidak mudah karena banyak faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan Siswa menguasai kalimat adalah pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran. Pembelajaran yang diduga sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan menyusun kalimat pada Siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud membuat deskripsi dan data data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber data pada penelitian ini adalah buku paket Bahasa Indonesia SMP kelas 9 Bab I sampai Bab IV .

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti atau keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan surat kabar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir, Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa teknik analisis mengalir adalah analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menitik beratkan pokok kajian pada penggunaan kalimat majemuk dalam Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas 9 setelah buku tersebut dibaca dan dikaji ditemukan berbagai bentuk kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia. Kalimat majemuk yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa meliputi (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran.

Perbedaan dari ketiga kalimat majemuk tersebut terletak pada pemakaian konjungsinya atau kata penghubung dan struktur kalimat kalimatnya. Segi penggunaan konjungsinya, kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang setara. Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi jatau lebih, tetapi konjungsi itu bersifat campuran, yaitu campuran konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif. Dibawah ini dibahas ketiga kalimat majemuk tersebut.

1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu kalimat. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antar klausanya koordinatif atau setara. Kalimat majemuk setara ini menggunakan konjungsi koordinatif untuk menghubungkan klausa-klausanya. Konjungsi koordinatif itu meliputi *dan*, *tetapi*, *sedangkan*, *atau*, *lalu*, *serta* **kecuali**, dan **melanjutkan**.

Berikut ini ditampilkan kalimat majemuk setara yang diambil dari tulisan mahasiswa.

- (1) **"Jaya sakti bersemedi dan tubuhnya berubah jadi pohon harum"**
- (2) **"Saya memiliki mimpi untuk melihat kumpulan besar binatang liar, Hutan rimba , dan Hutan tropis yang penuh dengan burung serta kupu-kupu."**
- (3) **"Kulihat anak-anak muda dan anak-anak tua sibuk baca dan menuliskan catatan"**
- (4) **"Kulihat orang-orang di sekitarku duduk membaca buku dan aku bertanya di negeri mana gerangan aku sekarang"**

- (5) (5) "Jaya sakti lari dari Kampung ke Gunung Besar dan bersembunyi agar Belanda tidak menimbulkan kemarahan di Kampung nya"
- (6) "Paus biru dapat mencapai berat seratus tujuh puluh empat ton dan merupakan paus terbesar yang pernah ada"
- (7) "Makhluk-makhluk ini memakan makhluk konsumen primer lebih kecil dan dimakan oleh konsumen yang lebih besar"
- (8) "Kami membeli sesuatu dan kemudian membuangnya"
- (9) (9) "Kakek selalu membeli berbagai keperluan sehari-hari dan Saya selalu punya jajanan enak"
- (10) "Kamu hebat untuk ukuran orang Desa atau tidak ada orang kampung yang sepintar kamu."
- (11) " Warnanya hitam tetapi sudah memudar"
- (12) "Kami mandi sore di Pancuran Sawah setiap sore, kecuali hari Jumat Anak - anak belajar mengaji di Masjid"

Analisis dari data tersebut adalah sebagai berikut:

Kalimat 1-9 adalah termasuk kalimat majemuk setara karena kalimat tersebut menggunakan konjungsi **dan** , konjungsi dan itu berfungsi untuk menghubungkan dua klausa yang setara.

Konjungsi **dan** digunakan untuk menyatakan penggunaan peristiwa yang berurutan :

Kalimat 10 adalah termasuk kalimat majemuk setara karena kalimat tersebut menggunakan

konjungsi atau , konjungsi atau dilakukan untum menghubungkan dua klausa yang bermakna pilihan.

Kalimat 11 adalah termasuk kalimat majemuk karena pada kallimat tersebut menggunakan konjungsi atau.konjungsi tetapi dilakukan untuk menghubungkan dua klausa yang bermakna pertentangan atau perlawanan .

Kalimat 12 adalah termasuk kalimat majemuk setara karena kalimat tersebut menggunakan konjungsi **kecuali** . Konjungsi kecuali pada kalimat tersebut menyatakan hubungan pengecualian antara klausa 1 dan 3

(13) " Saya sering memancing di Vancouver bersama ayah saya hingga beberapa tahun ,
Lalu Kami menemukan bahwa ikan-ikannya penuh dengan kanker"

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara karena kalimat tersebut menggunakan konjungsi **Lalu**. Kalimat (13) menggunakan konjungsi lalu untuk menyatakan urutan. Kalimat



Perhatikan model laporan yang dibuat oleh siswa di Australia berikut. Itu contoh tentang laporan hasil observasi tentang observasi secara langsung atau observasi dari berbagai sumber.

Contoh 1:

Venus adalah planet dalam sistem tata surya kita. Venus besarnya sama dengan Bumi. Venus adalah planet. Warnanya oranye kemerah-merahan, dengan beberapa kehitaman. Venus merupakan planet kedua dari Matahari antara Merkurius dan Bumi. Venus mengorbit Matahari selama 225 hari Bumi. Venus berotasi sekali setiap 244 hari Bumi. Venus sangat tua dan berbatu. Langitnya oranye dengan dengan kilatan cahaya petir.

Contoh 2:

Kelalawar merupakan mamalia. Mereka satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Ada lebih dari seribu jenis kelalawar seperti kelalawar vespertin, kelalawar bidadari, dan kelalawar buah. Kelalawar mempunyai tiga tulang. Saat terbang beberapa mereka seperti tikus terbang. Beberapa kelalawar makan darah, buah, ikan, dan kaktus. Kelalawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer. Kelalawar termasuk jenis nokturnal. Kelalawar melihat dengan pupil. Oleh sebab itu, mereka membuka matanya lebar-lebar untuk melihat. Kelalawar memiliki bayi. Kelalawar menyusui anaknya. Selama setahun kelalawar memiliki tiga bayi.

12

Contoh 3:

Semua kehidupan di Antartika adalah di dalam laut. Di kedalaman laut biru ada jaringan makanan. Pertama, ada kehidupan plankton, phytoplankton, (bisa bentuk koloni yang sangat kecil mikroskopis), dan diatom di dasar rantai makanan. Bentuk kehidupan kecil tersebut merupakan bagian dari kelas "Produsen Primer". Mereka dimakan oleh konsumen primer yang lebih besar seperti krill, ubur-ubur (salang kecil), dan ikan-ikan kecil. Krill adalah makhluk mirip ikan dengan sepuluh kaki. Ruben mirip udang. Makhluk-makhluk ini memakan makhluk-konsumen primer lebih kecil dan dimakan konsumen sekunder cukup tinggi dalam rantai makanan, tetapi tidak cukup tinggi (bukukan predator). Peselator puncak di Antartika hanya memiliki satu anggota—paus pembunuh, karriwira mesin pembunuh sepanjang 27 kaki. Dengan gigi luar biasa, mereka adalah puncak dan jarang makanya.



2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu kalimat dan hubungan antara klausanya bersifat subordinatif. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa dan hubungan antara klausa dengan klausa bersifat subordinatif atau bertingkat. Dikatakan bertingkat karena salah satu klausanya merupakan induk kalimat dan klausa lainnya merupakan anak kalimat

Kalimat majemuk bertingkat induk kalimat dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat yang bebas tanpa terikat pada unsur kalimat yang lain. Sebaliknya, anak kalimat tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Anak kalimat selalu terikat pada induk kalimat. Kalimat majemuk bertingkat, anak kalimat berintonasi tidak sesuai, dan selalu ditandai atau didahului oleh konjungsi atau kalimat penghubung. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat adalah konjungsi subordinatif, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat.

(14) Perpustakaan sangat berguna bagi siswa karena dengan adanya perpustakaan siswa dapat menambah pengetahuan.

(15) Mereka memarkir kendaraannya disembarang tempat karena minimnya tempat parkir yang disediakan.

- (16) **Pada saat saya menginjakkan kaki di perpustakaan tersebut, saya amat senang dan bahagia karena ruangnya yang cukup rapi.**
- (17) **Parkiran mahasiswa disamping kanan sudah cukup luas dan bagus karena pepohonan rindang.**
- (18) **Semua kendaraan tidak boleh diparkir sembarangan karena dia memiliki peraturan tata tertib.**

Kalimat (14) sampai kalimat (18) merupakan kalimat majemuk bertingkat sebagai kalimat majemuk bertingkat, kalimat-kalimat tersebut terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimatnya ditandai konjungsi karena dilihat dari pola strukturnya, kalimat-kalimat (14) sampai kalimat (18) berstruktur induk kalimat yang diikuti oleh anak kalimat. Misalnya kalimat (14) "Perpustakaan sangat berguna bagi siswa" merupakan induk kalimat dan diikuti, "karena dengan adanya perpustakaan sebagai siswa dapat menambah pengetahuan" sebagai anak kalimat. Kalimat (14) sampai (18) anak kalimat dimulai dengan konjungsi karena dalam kalimat majemuk bertingkat anak kalimatnya selain ditandai oleh konjungsi karena, juga ditandai oleh konjungsi ketika. Berikut ini contoh kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan konjungsi ketika.

- (19) **Ketika dia sampai didepan sekolah, dia langsung memarkirkan motornya di arena parkir.**
- (20) **Ketika mau pulang, saya dapatkan motor saya terparkir dengan rapi.**

Kalimat (19) sampai (20), anak kalimatnya ditandai oleh konjungsi ketika. Anak kalimat yang ditandai oleh konjungsi ketika menyatakan makna waktu. Dilihat dari strukturnya, kalimat (19) sampai (20) berstruktur anak kalimat mendahului induk kalimat (yaitu anak kalimat ditambah induk kalimat).

a. Kalimat majemuk hubungan Syarat

Hubungan Syarat artinya klausa subordinatif klausa subordinatif menyatakan syarat terlaksananya. Apa yang disebut dalam klausa utama. Subordinatif yang biasa digunakan **jika, asalkan, kalau, jikalau, apabila, dan bilamana.**

- (21) **"Kamu hebat sekali bisa memenangi kejuaraan catur mengharumkan sekolah kita kalau saya tidak mungkin bisa"**

Kutipan kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan syarat karena mengandung subordinatif kalau. Kalimat tersebut menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama yaitu syarat dua bisa memenangi kejuaraan catur apabila dia jadi temannya.

(22) "Kalau tidak kue Serabi ,saya memilih kue pukis

Kutipan Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan syarat karena mengandung subordinatif kalau . Kalimat tersebut menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama.



b. Kalimat majemuk hubungan penyebab

Hubungan penyebab artinya klausa subordinatif menyatakan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan pada klausa utama, subordinatif yang biasa digunakan adalah **sebab, karena, akibat dan oleh karena**.

Berikut ini ditampilkan kalimat majemuk hubungan penyebab yang ada dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX

(23) "Saya Merasa Takut untuk berada di bawah sinar matahari karena berlubngnya lapisan OZON"

Kutipan kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan penyebab karena subordinatif yang digunakan yaitu konjungsi **karena**. Kalimat tersebut menyatakan sebab dari

seseorang tersebut takut berada di bawah sinar matahari (pada klausa utama), dan pada kalimat tersebut dijelaskan sebab takut berada dibawah sinar matahari, yaitu karena berlubangnya lapisan OZON

(24) "Saya merasa takut untuk bernapas karena saya tidak tau ada bahan kimia apa dibawa oleh udara "

Kutipan kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan penyebaban karena terdapat subordinatif **Karena**, karena kalimat tersebut menyatakan sebab dari orang tersebut takut merasa bernafas (pada klausa utama), pada kalimat tersebut dijelaskan sebab takut bernafas yaitu karena tidak tau ada bahan kimia apa yang dibawa oleh udara.



c. Kalimat majemuk hubungan Tujuan

Hubungan tujuan artinya klausa subordinatif yang menyatakan tujuan atau harapan dari apa yang dinyatakan pada klausa utama. Subordinatif yang biasa digunakan adalah **agar, untuk, biar**

Berikut ini ditampilkan kalimat majemuk hubungan tujuan pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMP

(25) Kami menggalang dana untuk untuk bisa datang ke sini sejauh 600 mil

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan tujuan karena menggunakan subordinatif untuk. Pada kalimat tersebut menyatakan tujuan dari mereka menggalang dana (klausa utama) yaitu untuk bisa datang ke tempat terakhir sejauh 600 mil.

(26) Saya berada disini untuk berbicara bagi binatang-binatang yang sekarat yang tidak terhitung jumlahnya di seluruh planet ini.

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan tujuan karena menggunakan subordinatif untuk kalimat tersebut menyatakan tujuan yang dinyatakan pada klausa utama yaitu tujuan dari dia (saya) berada di sini, yaitu tujuannya untuk berbicara bagi binatang-binatang yang sekarat di seluruh planet ini.

(27) saya memiliki mimpi untuk melihat kumpulan besar binatang liar, hutan rimba,dan Hutan tropis.

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan tujuan karena menggunakan subordinatif untuk kalimat tersebut menyatakan harapan yang dinyatakan pada klausa utama

(28) Saya berada di sini untuk berbicara bagi semua generasu yang akan datang

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan tujuan karena menggunakan subordinatif untuk dan kalimat tersebut menyatakan tujuan yang dinyatakan pada klausa utama yaitu tujuan dia (saya) berada disini yaitu untuk berbicara bagi semua generasi yang akan datang.



d. Kalimat majemuk hubungan perbandingan

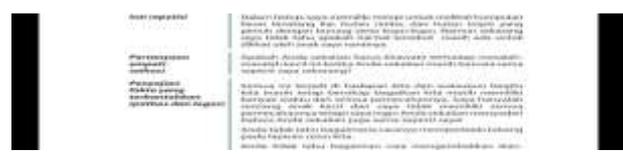
Hubungan perbandingan artinya klausa subordinatif menyatakan perbandingan, kemiripan, apa yang dinyatakan pada klausa utama dengan yang dinyatakan pada klausa subordinatif itu. Subordinatif yang biasa digunakan adalah **seperti, alih-alih, bagaikan, daripada, sebagaimana, ibarat, laksana.**

(29) "Kita tetap masih bersikap bagaikan kita masih memiliki banyak waktu dan semua pemecahannya"

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan perbandingan karena menggunakan subordinatif bagaikan dan kalimat tersebut menyatakan kemiripan apa yang dinyatakan pada klausa.

(30) "Aku malu bila harus berjalan berjalan dengannya, seperti berjalan dengan seorang gembel."

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk hubungan perbandingan karena menggunakan subordinatif seperti dan kalimat tersebut menyatakan kemiripan apa yang dinyatakan pada klausa utama, yaitu pada kalimat tersebut yaitu "kemiripan dia (aku) yang seperti berjalan dengan seorang gembel jika dia berjalan dengan temannya.



3. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran merupakan kalimat yang terdiri atas lebih dari dua klausa bebas dan satu atau lebih klausa terikat. Disebut kalimat majemuk campuran karena merupakan campuran kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk campuran. Dilihat dari konjungsinya, kalimat majemuk campuran menggunakan campuran konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif menandai struktur kalimat majemuk setara, sedangkan konjungsi subordinatif menandai struktur kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk campuran tersebut dapat dilihat apda data berikut ini:

- (31) **Pada saat saya menginjakkan kaki di perpustakaan tersebut, saya amat senang dan bahagian karena ruangnya yang cukup rapi.**
- (32) **Parkiran disamping kanan Sekolah sudah cukup bagus karena ada pepohonan rindang yang memudahkan tempat parkir agar motor Siswa tidak kena langsung sinar matahari.**

Kalimat (30) sampai (31) merupakan kalimat majemuk campuran karena dalam kalimat tersebut menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif atau menggunakan campuran kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat (30) dimulai dengan klausa terikat, diikuti klausa bebas kemudian diiringi anak kalimat yang ditandai konjungsi karena. Kalimat (30) terdiri atas tiga klausa, yaitu dua klausa terikat dan satu klausa bebas. Kalimat (30) dimulai dengan klausa bebas sebagai induk kalimat, diikuti anak kalimat yang diawali konjungsi karena, kemudian diikuti lagi anak kalimat yang diawali konjungsi agar. Kalimat majemuk campuran (30) terdiri atas satu klausa bebas yang diikuti dengan dua klausa terikat sebagai anak kalimat. Kalimat (31) merupakan kalimat majemuk campuran

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggunaan kalimat majemuk dalam Buku Bahasa Indonesia SMP kelas 9. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan halhal yang berkaitan dengan penggunaan kalimat majemuk sebagai berikut:

- a. Pada buku Bahasa Indonesia SMP kelas 9 diperoleh penggunaan kalimat majemuk yang meliputi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Dalam penulisan kalimat majemuk setara, mahasiswa menggunakan konjungsi dan, tetapi, atau, lalu dan sedangkan. Penelitian ini tidak ditemukan kalimat majemuk setara yang

menggunakan konjungsi melainkan Dalam penulisan kalimat majemuk bertingkat, penyusun buku bahasa Indonesia SMP kelas 9 menggunakan konjungsi subordinatif, seperti karena, ketika, setelah, sesudah, sebelum, hingga, sehingga, apabila, maka, jika. Dalam penulisan kalimat majemuk campuran, Penulis Buku Teks Bahasa Indonesia.

Saran

Penguasaan kalimat (kalimat majemuk) sangat ditentukan oleh kuantitas latihan yang diberikan kepada para siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada penulis buku teks bahasa Indonesia supaya memberikan contoh penulisan kalimat majemuk yang baik dan benar seperti penulisan tanda koma sebelum atau sesudah konjungsi dan juga disarankan kepada pengajar agar selalu memberikan latihan menulis kepada Siswanta dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik.

DAFTAR PUSTAKA

Terigan, H.G. 1985. *Pengajaran Sintaxis*. Bandung: Angkasa.

Sukini. 2010. *Sintaxis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Agus, DKK. 2018. *Bahasa Indonesia Kelas 9 SMP/MTs*. Jakarta: Balitbang, Kemendikbud